

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Definisi Media Pembelajaran

Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mudah menangkap terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, Berarti perantara atau pengantar menurut pendapat Septy Nurfadhillah (2021). National Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Wibawanto (2017:6) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar serta dapat diartikan dengan peristiwa yang membuat kondisi siswa yang memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pendidikan sebagai figur sentral atau model proses interaksi edukatif alat pendidikan yang juga harus di perhitungkan bisa diartikan sebagai manusia dan benda. Pengeryian pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan supaya dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan mengantarkan siswa menuju pada perubahan serta tingkah laku baik secara moral, sosia, maupun intelektual agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.

Menurut Tafonao (2018) berpendapat bahwasannya peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidiakn. Media pemebelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima,

sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat dan perasaan siswa untuk belajar.

Menurut Amka (2018:16) bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu berupa nonfisik maupun fisik yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar efisien dan efektif. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa serta menarik perhatian peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan sesuatu alat peraga atau sarana yang sangat penting digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran siswa, membantu proses pembelajaran serta membantu perasaan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar lebih aktif.

2.1.2 Beberapa Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, pembelajaran akan lebih aktif, jelas, menarik, efisien, menjadi lebih interaktif serta menugabh peran guru ke arah yang lebih produktif dan positif. Menurut Azhar Arsyad manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, waktu dan ruang. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat digantikan dengan film, foto, slide. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat diberi dengan bantuan mikroskop.
- 2) Media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga meningkatkan serta memperlancarkan proses pembelajaran dan hasil belajar.
- 4) Media pembelajaran dapat memb erikan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.
- 5) Media Pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan..

Menurut Nasution (2018) Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu serta alat peraga dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal (ceramah) melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pengajar tidak kehabisan tenaga dan peserta didik tidak bosan.
- 2) Pengajarannya lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dan minat belajar peserta didik.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga melakukan aktivitas lainnya seperti melakukan, mengamati dan mendemonstrasikan.
- 4) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami siswa serta siswa dapat menguasai tujuan pengajaran yang baik.

Ada tiga manfaat media pembelajaran yang bisa dirasakan bagi siswa dan guru menyatakan pendapat Siti Maemunawati (2020) yaitu (i). Manfaat media pembelajaran bagi siswa yaitu sebagai alat untuk merangsang siswa agar lebih semangat. Dimana siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami serta menalar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan yang terakhir siswa tidak akan mudah cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. (ii). Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran di kelas untuk menjelaskan bahan pengajaran yang lebih menarik dan konkrit, sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran dapat dijadikan menjadi banyak ragam serta lebih jelas. (iii). Manfaat media pembelajaran bagi guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, menjadikan pedoman dalam melakukan pengajaran di kelas, untuk mengasah kreativitas guru pada proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis, meningkatkan minat belajar siswa dan membantu dalam penyajian materi yang menarik dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada murid sehingga kualitas pembelajaran yang baik.

Manfaat media dalam pembelajaran menjadi sangat penting dan bermanfaat pendapat Satrianiwati (2018: 9). Manfaat media dalam pembelajaran, diantaranya yaitu :

Tabel 2.1 Manfaat Media Pembelajaran

Aspek	Manfaat Media Pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Siswa
Penyampaian Materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya dan konkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengandung materi pembelajaran hanya seperlunya saja.	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar mengajar guru	Membangkitkan minat belajar siswa
Situasi Belajar	Interaktif	Multi-Aktif
Hasil Belajar	Kualitas hasil mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

Diambil dari perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi (2021) oleh Shoffan, Josua F, dkk. Fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat dipakai saat pembelajaran oleh guru dan dosen untuk membantu terjadinya proses belajar yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menerima suatu konsep yang sedang dipelajari di kelas serta memudahkan komunikasi yang interaktif antar pendidik dan anak didik. Menurut Susanti (2021) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu : (i). Menjadikan bahan untuk pembelajaran lebih bermakna sehingga lebih mudah dipahami serta memudahkan siswa menguasai tujuan pembelajaran, (ii). Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, tidak hanya mendengarkan tetapi aktif melakukan kegiatan, (iii). Menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik.

Ditarik kesimpulan dari pemahaman peneliti mengenai definisi manfaat media pembelajaran bahwa manfaat media pembelajaran ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, meningkatkan minat belajar siswa, serta meningkatkan keaktifitasan belajar siswa.

a. Manfaat media pembelajaran bagi guru :

Memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat media pembelajaran bagi siswa :

Dapat meningkatkan belajar siswa sehingga dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang di berikan oleh guru Media pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap siswa terutama terhadap alat indra peserta didik. Menggunakan media membuat siswa lebih cepat menangkap (menalar) pembelajaran serta dapat membawa pembelajaran ke dalam suasana senang, gembira. Dalam pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pembelajaran, dapat dibawa kemana-mana dengan mudah, praktis.

Apapun media yang digunakan seorang guru harus terampil menggunakan media tersebut karena manfaat dan nilai dari media, ditentukan guru dalam menggunakan media tersebut. Pemilihan media yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar khusus dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan salah satunya yaitu media kantong bilangan. Media kantong bilangan termasuk kedalam media visual. Penggunaan media kantong bilangan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mampu membuat siswa menjadi aktif, serta membuat waktu belajar siswa di kelas menjadi efisien.

2.1.3 Pentingnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam pelajaran matematika serta berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika. Dengan adanya media pada proses pembelajaran matematika, media dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran tersebut serta dengan adanya media dapat menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan semangat belajar matematika dan minat belajar siswa. Konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret dengan menggunakan media. Pentingnya media pembelajaran matematika dikarenakan pembuatan media pembelajaran matematika tidak perlu memerlukan biaya yang mahal, dapat memusatkan konsentrasi belajar siswa di kelas, berguna juga untuk mengajar siswa dalam jumlah yang besar dalam satu waktu serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai fasilitator, pengaruh, pendukung sehingga dapat mengajak siswa meningkatkan kompetensi, skill, dan pengetahuan siswa.

Ada beberapa peran penting media pembelajaran dalam pemerolehan informasi kepada siswa menurut Siti Khoiruli (2021) yaitu :

1. Dukungan belajar siswa

Media pembelajaran penting dikarenakan dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan melalui dukungan pembelajaran. Prestasi siswa secara signifikan melalui dukungan pembelajaran. Siswa berkesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang baru yang bisa diperoleh di kelas. Proses tersebut dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri serta menyiapkan diri apabila ada remedial.

2. Pembelajaran yang berbeda

Untuk mendukung pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam tugas profesionalnya, dengan membuat pembelajaran yang berbeda sehingga dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan gaya belajar siswa di kelas. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk

berinovasi memodifikasi tugas untuk aktivitas terbaik bagi setiap gaya belajar siswa.

3. Struktur materi pelajaran

Materi pembelajaran juga dapat berperan penting dalam menambah struktur penting pada perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah yang berperan sebagai panduan bagi guru dan siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap perkembangan peserta didik.

Maka ditarik kesimpulan guru menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran matematika disekolah supaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif khususnya yang masih di kelas rendah, dan mempermudah siswa dalam memahami, mempelajari, matematika.

2.1.4 Pengertian Media Pembelajaran Kantong Bilangan

Kantong bilangan merupakan suatu media sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan membuang serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak dari pada guru. Ada beberapa pengertian kantong bilangan menurut para ahli yaitu: Menurut Dwi Yuniarto dalam Devi Ratnasari kantong bilangan (2016) adalah suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami matematika operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan beberapa kotak yang menempel atau disebut kantong bilangan. Menurut Herman (2007:08) dalam skripsi Devi ratnasari mengatakan bahwa media kantong bilangan dibuat berbentuk kantong-kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kain atau kertas. Kantong tersebut menyimbolkan nilai tempat pada situasi bilangan. Sedangkan stick eskrim atau sedotan digunakan sebagai pengisi kantong-kantong yang tersedia sebagai indikator jumlah bilangan yang akan dihitung. Kantong

bilangan tersebut dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa media kantong bilangan adalah alat peraga atau alat pembelajaran serta sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu siswa untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan keterampilan yang terkait dengan bilangan penjumlahan dan pengurangan. Dengan media pembelajaran kantong bilangan siswa dapat secara konkret memanipulasi benda-benda seperti stick es cream. Dengan menggunakan media kantong bilangan sebagai media pembelajaran matematika di kelas dapat membuat siswa aktif di kelas, dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan media kantong bilangan dalam materi penjumlahan dan pengurangan melibatkan siswa dalam tugas-tugas seperti menambahkan bilangan dengan mengambil benda dari kantong bilangan dan menjumlahkannya. Sebaliknya, dalam materi pengurangan, siswa dapat mengambil benda-benda dari kantong bilangan dan mengurangi jumlahnya sesuai dengan perintah. Media tersebut untuk menguasai konsep-konsep matematika lebih baik serta media dapat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan matematika dengan cara yang lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat membantu untuk lebih mudah dalam melakukan operasi hitung, siswa dapat belajar secara aktif dan interaktif yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman matematika siswa mengenai pembelajaran penjumlahan dan pengurangan terutama pada tingkat pendidikan dasar yang masih awal.

2.1.5 Fungsi Media Kantong Bilangan

Kantong bilangan memiliki fungsi untuk membantu seseorang dalam melakukan perhitungan matematika dengan lebih mudah. Media kantong bilangan membantu dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa. Heruman (2014:7) juga menyebutkan fungsi penggunaan media kantong bilangan yaitu : (i). Meningkatkan minat belajar siswa serta mendorong siswa lebih fokus

memperhatikan pembelajaran di kelas, (ii). Lebih memusatkan perhatian siswa pada saat pelajaran berlangsung, (iii). Sebagai media dalam pembelajaran matematika khususnya pada operasi perhitungan dan pengurangan. Menurut Daryanto (2010:5) bahwa sebuah media kantong bilangan berfungsi untuk memperjelas pesan, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa akan merasa tertantang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media kantong bilangan peserta didik dalam mempraktekkan langsung pengoperasian penjumlahan dan penyimpanan sehingga peserta didik mudah menegerti langkah-langkah sistematis yang harus ditempuh. Kantong bilangan memberikan gambaran nyata tentang proses pengoperasian penjumlahan dengan menyimpan.

Dengan demikian manfaat penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran yaitu (i) Meningkatkan minat belajar siswa, (ii). Memusatkan perhatian siswa, (iii). Mendorong siswa lebih memperhatikan pelajaran.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Kantong Bilangan

Kelebihan penggunaan media kantong bilangan

- a. Membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik supaya siswa tidak bosan dan jenuh.
- b. Membantu siswa untuk menyelesaikan masalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang sistematis.
- c. Membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata.
- d. Media kantong bilangan bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus.
- e. Mudah dipersiapkan oleh pendidik dan mudah digunakan pesertadidik
- f. Menurut Martianti Narore dalam Siti Zulaichan (2014) yaitu menkonkretkan konsep yang dipelajari. Kantong bilangan yaitu media 3 dimensi yang memberikan gambaran proses konkret dalam pembelajaran, gambaran nyata ini diperoleh dari pengoperasian yang dilakukan menggunakan kantong-kantong dan stick maupun sedotan yang dijadikan

- g. Menurut Dwi Yuniarto (2012) menyatakan kelebihan penggunaan media kantong bilangan yaitu : (i). Membantu guru untuk bisa menyampaikan konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata, (ii). Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, (iii). Membantu siswa untuk menyelesaikan masalah operasi masalah hitung yang sistematis, (iiii). Menetapkan pengetahuan siswa dalam memahami nilai tempat suatu bilangan.

Kekurangan :

- a. Kelemahan media pembelajaran kantong bilangan yaitu tidak bisa digunakan dalam pembelajaran operasi hitung yang melibatkan negatif maupun desimal.
- b. Karakter anak kelas satu yang masih cenderung bermain sehingga media kantong cepat langsung rusak.
- c. Media yang digunakan harus besar supaya seluruh siswa bisa terlihat lebih jelas.
- d. Kondisi anak kelas satu yang masih individual sulit untuk bekerjasama dalam kelompok.

Setelah diperoleh media pembelajaran berupa media kantong bilangan diharapkan peserta didik mampu menalar pembelajaran dengan mudah dan cepat, Peserta didik mampu berpikir kritis, dan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan matematika, untuk itu siswa diberikan media pembelajaran kantong bilangan supaya bisa membantu dalam proses belajar berhitung dengan baik.

2.1.7 Hasil Belajar Siswa

Definisi hasil belajar

Pengertian hasil belajar merupakan untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan pengukuran maupun penilaian hasil belajar. Hasil belajar dengan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana terlihat tingkat

keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa angka, simbol atau huruf. Menurut Mustakim (2020) mengatakan “hasil belajar yaitu segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan memiliki penilaian yang tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya”. Menurut pendapat Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) mengatakan “bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar siswa dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tertulis, tes perbuatan, tes lisan”. Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah *scholastic achievement* atau *academic achievement* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar menyatakan pendapat Sutrisno (2021). Menurut pendapat Nawawi dalam K. Brahim mengatakan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut pendapat Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22-23) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : (i). Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pemahaman, analisis, dan evaluasi, pengetahuan. (ii). Ranah afektif : berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penilaian, organisasi, penerimaan, jawaban, internalisasi. (iii). Ranah Psikomotoris : berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan dasar, interpretatif, gerakan refleks, kemampuan perseptual, gerakan keterampilan kompleks, keharmonisan. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling sering dipakai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi.

Dari pendapat di atas dapat, peneliti menyimpulkan bahwasannya pengertian hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa melalui kompetensi dan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses

belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. (i). Dikutip dari jurnal Ayu Damayanti (2022) menurut Syah (2017:14) ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, faktor pendekatan belajar (*approach learning*) jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran dan faktor internal yaitu faktor dari diri dalam siswa yakni kondisi jasmani dan rohani. (ii). Menurut Gestalt hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya yaitu : (a). Peserta didik dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani, (b). Lingkungan dalam arti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. (iii).

Dari pendapat tersebut, maka secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : (a). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) seperti minat siswa, cara belajar siswa, panca indra, motivasi dan sikap, (b). Faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) seperti dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga serta lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor eksternal yaitu keadaan sekolah yang meliputi cara penyajian pelajaran, alat-alat pelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor sarana atau fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah belajar anak. Dari definisi faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Dari dalam diri siswa dilihat dari kesehatan mental siswa dimana mental

siswa yang kurang sehat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Begitu juga dengan kesehatan rohani dan jasmani siswa. Terakhir dilihat dari luar siswa. Dari luar siswa dilihat dari sekitar lingkungan belajar siswa. Dimana lingkungan yang buruk sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.9 Definisi Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting yang wajib diberikan ke semua jenjang pendidikan di dunia pendidikan baik bagi siswa, guru maupun orang lain untuk mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi yang modern. Matematika sangat dibutuhkan manusia dari jenjang sekolah dasar hingga lanjutan untuk membekali peserta didik dengan berpikir logis, kritis, sistematis, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Definisi matematika menurut Maryati dan Priatna (2017:336) matematika ialah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan toerema, sifat setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi cermat, jelas dan akurat. Menurut Melisa (2020:15) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Menurut Hutaeruk (2018) matematika adalah pengetahuan yang merupakan produk dari sosial dan budaya yang digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan masalah dan didalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma.

2.1.10 Penjumlahan dan Pengurangan

a. Definisi Penjumlahan dan Pengurangan

Dalam pembelajaran matematika kegiatan berhitung merupakan bagian pokok dari matematika, kegiatan berhitung sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya operasi hitung memiliki 4 pengajaran yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang operasi penjumlahan dan pengurangan yang sering kita gunakan tanda tambah (+) untuk penjumlahan dan tanda kurang (-) untuk pengurangan.

Operasi hitung penjumlahan merupakan operasi matematika dasar yang pertama kali kita ajarkan kepada anak-anak. Operasi penjumlahan digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih bilangan menjadi satu bilangan yang disebut hasil dari penjumlahan. Menurut Vebrian R dan Putra Y.Y (2019:130) Mengungkapkan jika mengajarkan operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar SD kelas 1 dengan mengkaitkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang memiliki arti materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah mengerti. Penjumlahan adalah dasar dari segala operasi aritmatika. Di dalam bentuk terdasarnya, Penjumlahan adalah menggabungkan 2 angka dalam 1 angka yang jumlah memiliki 2 jumlah angka tersebut. Penjumlahan artinya penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi satu bilangan yang disebut jumlah.

Operasi pengurangan yaitu kebalikan dari operasi penjumlahan, dimana operasi matematika dasar yang digunakan untuk mengurangi satu bilangan dengan bilangan lainnya. Apabila 7 dikurangi 5 maka pengurangan ditunjukkan dengan $7-5$ jadi 2. Pada prinsipnya adalah kegiatan mengambil/mengurangi dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pengurangan kebalikkan dari penjumlahan. Dalam kalimat matematika yang menunjukkan operasi pengurangan, ada beberapa unsur yang harus diketahui yaitu bilangan yang mengurangi, bilangan yang dikurangi dan hasil dari pengurangan. Keliruan yang sering dialami siswa dalam pengerjaan operasi penjumlahan dan pengurangan, yaitu kebanyakan siswa lebih banyak menghafal bukan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan sehingga apabila siswa lupa dengan hafalan.

2.2 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan dari yang tidak tau menjadi tau serta dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar matematika adalah hasil usaha siswa dalam proses belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan setelah siswa sudah mengalami belajar yang dapat diukur melalui tes pretest dan posttest kemudian dinyatakan dalam simbol nilai angka atau huruf. Pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan

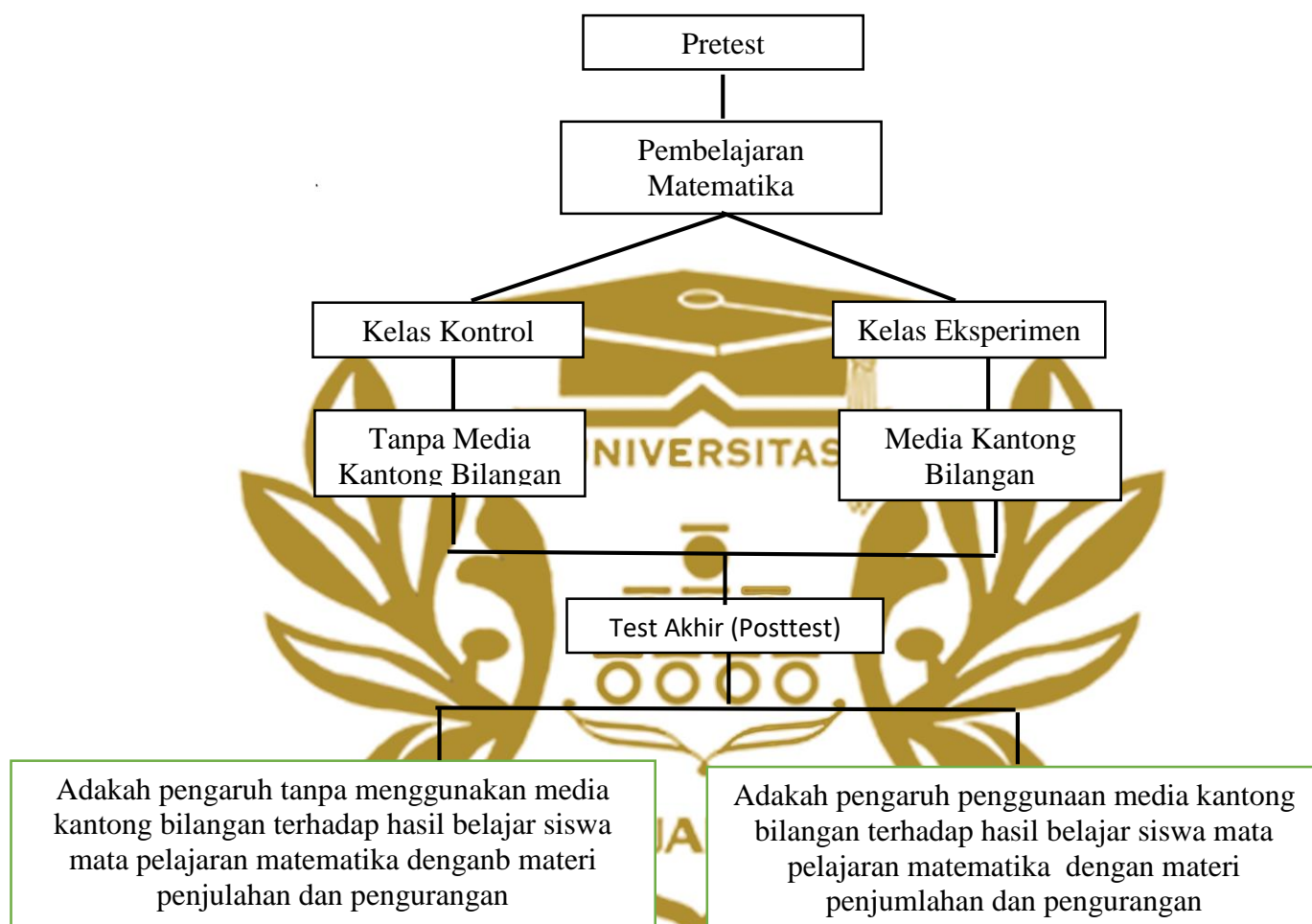
dan pengurangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman oleh Devi Ratnasari tahun 2016. Hasil penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Type NoneQuivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media kantong bilangan sedangkan kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan ceramah. Penelitian ini menunjukkan bahwa media kantong bilangan matematika kelas 1 SD N Prambanan Sleman memiliki adanya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Hasil perhitungan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen yaitu 88,85 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 21,73 sedangkan mean kelompok kontrol yaitu 80,38 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 13,07. Berdasarkan hasil uji t-test skor peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,359, dinyatakan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ($2,359 > 1,689$). Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Devi Ratnasari 2016 sama-sama menggunakan media kantong bilangan di kelas 1 SD. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti Devi Ratnasari tahun 2016 terletak pada hasil yang ingin dilihat. Perbedaan lainnya dilihat dari subjek dan tempat penelitian dan alamat peneliti akan melihat hasil belajar siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan siswa di kelas 1 SD. Berdasarkan penelitiann yang relevan dia ats, media kantong bilangan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SD Negeri 060937 Kwala Bekala.

Dari pendapat peneliti yang diattas dapat disimpulkan bahwa masih banyak nilai siswa masih dibawah rata-rata dikarenakan materi matematika yang masih dianggap sulit dikarenakan media pembelajaran yang terbatas dan siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Ada dua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Media pembelajaran merupakan alat peraga atau saran serta fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan media pembelajaran sehingga bisa

membuat pelajaran matematika menjadi menyenangkan. Mata pelajaran matematika untuk kelas 1 SD tentunya membutuhkan media untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran tersebut. Materi penjumlahan dan pengurangan bukanlah termasuk pelajaran yang terlalu sulit, akan tetapi dalam mengajarkan materi tersebut guru harus kreatif serta berinovatif menggunakan media pembelajaran tersebut. Agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya mengenai soal materi penjumlahan dan pengurangan, agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Siswa kelas 1 masih dalam operasional konkrit yang siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep yang abstrak dengan bantuan media yang nyata. Oleh karena itu sangat dibutuhkan media yang nyata yaitu media kantong bilangan. Media kantong bilangan merupakan sarana atau alat bantu yang sangat sederhana yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan dalam pelajaran matematika. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif di kelas, bisa dapat membantu siswa dengan mudah menalar pelajaran serta membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media dari bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekaligus membantu siswa untuk lebih kreatif. Media pembelajaran merupakan media yang sangat bermakna terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dapat membuat kelas menjadi nyaman serta dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik sehingga materi ajar dapat tersampaikan. Siswa yang mengikuti proses belajar dengan baik kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas IA sebagai kelas kontrol dan kelas IB sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan media kantong bilangan dan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti memberikan pretest sebelum perlakuan selanjutnya setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dilanjutkan memberika posttest.

Sehingga dengan menggunakan atau tidaknya media kantong bilangan akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Berikut bagian kerangka berpikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban atau pernyataan yang sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud yaitu Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dilakukan atau dirumuskan. Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir, dan permasalahan penelitian yang dirumuskan maka diajukan hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD Negeri 060937 Kwala Bekala.

2.4 Definisi Operasional

Demi menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu kegiatan atau tindakan dari suatu perlakuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi di sekelilingnya atau sampai mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Matematika

Pengetahuan yang mencakup tentang penalaran logika, rumus, bangun ruang, besaran serta bilangan.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan berupa alat atau media yang digunakan pendidik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang ingin diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

d. Kantong Bilangan

Kantong bilangan merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dalam teknik menyimpan maupun tidak menyimpan. Media dibuat dari stick es krim dan bahan kertas atau kantong plastik transparan dan dibentuk seseuai urutan nilai tempat.

e. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah pencapaian dari kegiatan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang terfokus pada aspek kognitif. Hasil belajar kognitif adalah nilai dari suatu tes yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada ranah kognitif saja.

